

## PELATIHAN BERBICARA MONOLOG BAHASA INGGRIS DAN PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN DI TINGKAT SMA

Paskalina Widiastuti Ratnaningsih<sup>1\*</sup>, Johni Paul Karolus Pasaribu<sup>2</sup>,  
Herry Mulyono<sup>3</sup>, Effiyaldi<sup>4</sup>, Eddy Suratno<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Kewirausahaan, Universitas Dinamika Bangsa, Indonesia

<sup>3</sup>Pascasarjana Sistem Informasi, Universitas Dinamika Bangsa, Indonesia

<sup>4,5</sup>Manajemen, Universitas Dinamika Bangsa, Indonesia

[paskalina.widiastuti@unama.ac.id](mailto:paskalina.widiastuti@unama.ac.id)<sup>1</sup>, [johnipaul@unama.ac.id](mailto:johnipaul@unama.ac.id)<sup>2</sup>, [herrymulyono@unama.ac.id](mailto:herrymulyono@unama.ac.id)<sup>3</sup>,  
[effiyaldi@unama.ac.id](mailto:effiyaldi@unama.ac.id)<sup>4</sup>, [eddysuratno@unama.ac.id](mailto:eddysuratno@unama.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris dalam bentuk berbicara monolog bahasa Inggris dan pelatihan pengenalan kewirausahaan. Pelatihan ini penting dilaksanakan sehingga siswa/i memiliki keterampilan bahasa Inggris dan pengetahuan kewirausahaan sebagai persiapan ke perguruan tinggi atau bekerja. Metode pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan. Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMA PGRI 2 Kota Jambi. Peserta pelatihan adalah 83 siswa/i kelas XI SMA. Evaluasi pelatihan dilaksanakan dengan memberikan kuesioner tertutup baik untuk pelatihan bahasa Inggris maupun pelatihan kewirausahaan. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbicara monolog bahasa Inggris dengan rata-rata 3,50 dari skala 5. Selain itu, terdapat pula peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan aspek-aspek berwirausaha dengan rata-rata 4,05 dari skala 5.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris; Kewirausahaan; Monolog; Pengabdian; SMA.

**Abstract:** *The aim of this community service is to deliver English training in the form of speaking English monologue and training of entrepreneurship. This training is important to be conducted so the students have English skill and entrepreneurship knowledge as the preparation to university or for working. The method of this community is training. This community service was conducted in SMA PGRI 2 Kota Jambi. The participants were 83 students of grade XI senior high school. Training evaluation was conducted by distributing closed-ended questionnaire for both English training and entrepreneurship training. The results of this training were the improvement of knowledge and English monologue speaking skill with an average of 3,50 out of 5 scale. Furthermore, there was also improvement of knowledge and understanding of entrepreneurship aspects with an average of 4,05 out of 5 scale.*

**Keywords:** *English; Entrepreneurship; Monologue; Community Service; Senior High School.*



#### Article History:

Received: 15-07-2023

Revised : 14-08-2023

Accepted: 14-08-2023

Online : 01-10-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam beberapa aspek, seperti di lingkup pendidikan dan di lingkup pekerjaan. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik diperlukan bagi setiap individu. Bahasa Inggris menjadi bagian dari mata pelajaran dari sekolah dasar hingga sekolah hingga universitas. Pada tingkat sekolah menengah atas, bahasa Inggris diperlukan untuk mempersiapkan siswa/i sehingga mempunyai kemampuan bahasa Inggris untuk melanjutkan ke jenjang universitas atau langsung bekerja atau berwirausaha. Bahasa Inggris dipelajari di SMA berdasarkan kurikulum yang ada di SMA (Wulandari et al., 2016). Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Inggris juga diperlukan di tingkat universitas (Ratnaningsih, 2019). Selain bahasa Inggris, kemampuan berwirausaha juga diperlukan dikarenakan para lulusan dapat memilih untuk bekerja atau berwirausaha.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan yang diperlukan sehingga dapat berkomunikasi dengan baik. Monolog adalah kegiatan berbicara secara mandiri dan individu serta tanpa ada interupsi saat berbicara (Krisdiana, 2020). Pembicara dapat berfokus pada isi penyampaian pidato Wulandari et al. (2016) dikarenakan monolog hanya berfokus pada satu pembicara (Amanda & Oktapiani, 2019). Monolog dibedakan menjadi dua yaitu monolog pada situasi formal dan situasi tidak formal (Krisdiana, 2020). Monolog disampaikan seperti berpidato pada situasi formal (Supratman, 2015). Tata bahasa, kosakata bahasa Inggris, dan pengucapan yang jelas diperlukan sehingga penyampaian monolog bahasa Inggris berjalan dengan lancar dan baik dalam penyampaian informasi (Karpovich et al., 2021). Keterpaduan leksikal dan tata bahasa diperlukan saat berbicara (Indriani, 2012). Selain itu, motivasi dalam mempelajari bahasa juga diperlukan (Santosa, 2018). Tujuan berbicara monolog adalah untuk menyampaikan maksud saat berbicara di depan pendengar. Hal ini diperlukan bagi siswa/i sehingga dapat mempunyai keterampilan berbahasa Inggris secara individu dengan baik sebelum lulus sekolah.

Selain bahasa Inggris, pelatihan kewirausahaan juga diperlukan. Setelah lulus dari sekolah menengah atas, siswa/i bisa memilih untuk bekerja atau berwirausaha. Pengenalan kewirausahaan diperlukan bagi siswa/i SMA. Lumanauw (2022) menyatakan kompetensi adalah faktor mendasar yang mengenai kemampuan lebih yang dimiliki individu. Dengan demikian, setiap individu dapat berkembang termasuk mejadi wirausaha. Kemampuan berpikir kreatif diperlukan dalam kewirausahaan (Sumarno et al., 2018). Wirausahawan mengembangkan produk atau teknologi baru yang berbeda dan mendorong untuk meningkatkan ekonomi. Mengembangkan inovasi dan peluang berwirausaha merupakan bagian dari kewirausahaan (Darwis et al., 2022). Selain itu, nilai-nilai kewirausahaan juga diperlukan untuk menumbuhkan kemandirian dalam berwirausaha (Sukirman, 2017).

Tim pengabdian masyarakat melaksanakan pelatihan di SMA PGRI 2 Kota Jambi dengan topik berbicara monolog bahasa Inggris dan juga pengenalan kewirausahaan karena dua pelatihan tersebut diperlukan bagi pengembangan *hard skills* dan *soft skills* siswa pada bidang bahasa Inggris dan kewirausahaan. Hal ini diperlukan dikarenakan untuk membentuk siswa/i yang dapat berkomunikasi bahasa Inggris dengan baik sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang universitas atau untuk bekerja jika langsung bekerja setelah lulus sekolah menengah atas. Selain melanjutkan ke universitas atau bekerja, para lulusan juga dapat memulai untuk berwirausaha sehingga pengenalan akan kewirausahaan diperlukan bagi siswa/i SMA. Tujuan dari pelatihan ini adalah mengembangkan keterampilan siswa/i dalam berbicara monolog bahasa Inggris dan juga mengembangkan pengetahuan akan kewirausahaan. Keterampilan berbicara monolog bahasa Inggris mencakup pemahaman tentang monolog bahasa Inggris hingga praktek berbicara dalam bahasa Inggris. Pengenalan pengetahuan kewirausahaan mencakup pemahaman tentang kewirausahaan dan aspek-aspek yang diperlukan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat terdahulu, kegiatan pelatihan bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan juga masih diperlukan untuk menumbuhkan minat dan karakter wirausaha. Pertama yaitu pelatihan bahasa Inggris dasar untuk peningkatan kemampuan mahasiswa Bidikmisi Polman Bandung (Permata & Hadiani, 2018). Pelatihan ini meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Kedua yaitu pelatihan bahasa Inggris bagi masyarakat kawasan wisata berbasis alam dan budaya betawi di PBB Setu Babakan Jakarta (Warni & Apoko, 2022). Pelatihan ini meningkatkan antusiasme dan kepercayaan diri dalam mempelajari bahasa Inggris. Ketiga yaitu penyuluhan pentingnya minat kewirausahaan dalam membentuk karakter mandiri siswa SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah kota Bekasi (Vernia et al., 2018). Pada pelatihan ini, pengembangan jiwa wirausaha masih sulit karena diperlukan minat yang tinggi. Selain itu diperlukan pengenalan materi kewirausahaan. Keempat yaitu pengembangan peran sekolah dan kepercayaan diri siswa dalam meningkatkan karakter kewirausahaan berbasis kurikulum 2013 pada siswa/i SMKS TIK Darussalam Medan (Daoed et al., 2020). Pada pelatihan ini, peran sekolah diperlukan dalam meningkatkan karakter wirausaha. Dengan demikian, kegiatan pelatihan pada pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan bahasa Inggris dalam lingkup berbicara monolog bahasa Inggris dan memberikan pengenalan awal mengenai kewirausahaan bagi siswa/i SMA.

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan. Pelatihan dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pelatihan berbicara monolog bahasa Inggris dan pelatihan pengenalan kewirausahaan. Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMA PGRI 2 Kota Jambi. Peserta pelatihan ini adalah siswa/i kelas XI SMA sehingga siswa/i mempunyai waktu persiapan yang lebih lama sebelum lulus. Peserta terdiri dari siswa/i kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sejumlah 83 peserta, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Peserta pelatihan

No	Kelas	Jumlah siswa/i
1	XI IPA.1	21
2	XI IPA 2	20
3	XI IPS 1	20
4	XI IPS 2	22
Total		83

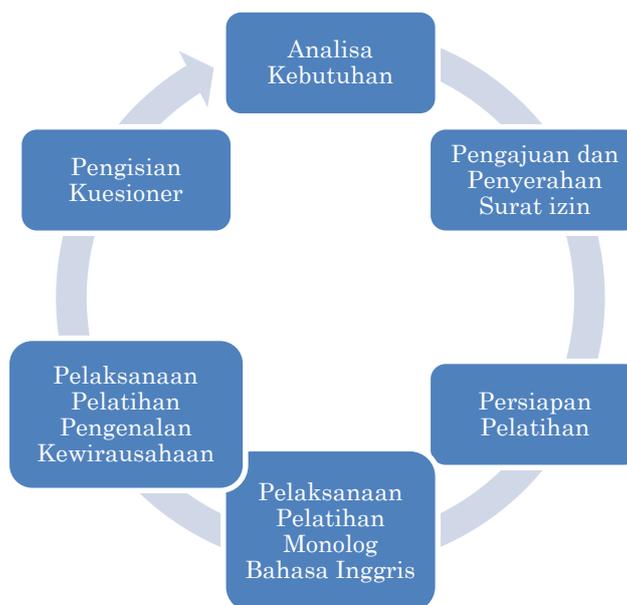
Prosedur kegiatan pengabdian ini dibagi dalam beberapa tahap. Pertama yaitu analisa kebutuhan. Tim kegiatan pengabdian menganalisa kebutuhan yang diperlukan dengan menanyakan informasi secara langsung kepada Kepala Sekolah SMA PGRI 2 Kota Jambi tentang kegiatan pelatihan yang diperlukan. Setelah proses wawancara dengan kepala sekolah disimpulkan bahwa pelatihan yang diperlukan adalah pelatihan bahasa Inggris dan kewirausahaan.

Kedua, izin dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Setelah mendapatkan informasi dari SMA PGRI 2 Kota Jambi mengenai pelatihan yang diperlukan, maka tim kegiatan pengabdian mengajukan surat izin pelaksanaan pengabdian kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Setelah mendapat surat izin dari universitas, tim pengabdian masyarakat menyerahkan surat izin pengabdian kepada Kepala SMA PGRI 2 Kota Jambi.

Ketiga, persiapan kegiatan PKM. Persiapan kegiatan PKM dimulai dengan persiapan materi pelatihan dan persiapan penyampaian materi saat pelatihan, serta menyiapkan kuesioner pelatihan. Persiapan materi pelatihan dan penyampaian materi dibagi menjadi dua yaitu materi berbicara monolog bahasa Inggris dan materi pengenalan kewirausahaan. Materi berbicara monolog bahasa Inggris dimulai dari pengenalan monolog bahasa Inggris, pengenalan *hard skills* dan *soft skills* yang diperlukan dalam bekerja, menulis monolog dengan tema *hard skills* dan *soft skills* pada pekerjaan, dan dilanjutkan praktek berbicara monolog bahasa Inggris. Materi pengenalan kewirausahaan terdiri dari pengenalan kewirausahaan, pengenalan peluang wirausaha, dan menemukan peluang berwirausaha. Kuesioner pelatihan dibagi menjadi dua yaitu kuesioner pelatihan berbicara monolog bahasa Inggris dan kuesioner pelatihan pengenalan kewirausahaan.

Setiap kuesioner terdiri dari lima pernyataan tertutup. Kuesioner menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju).

Keempat, pelaksanaan pelatihan. Waktu pelatihan adalah 70 menit di setiap kelas. Terdapat empat kelas XI maka waktu pelatihan adalah 4 x 70 menit = 280 menit. Pelatihan secara keseluruhan dilaksanakan dari pkl. 09.55 – 12.15 WIB. Pada pukul 09.55 – 11.05 WIB pelatihan dilaksanakan di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 dimana masing-masing kelas mendapat pelatihan selama 70 menit dan narasumber berpindah kelas setelah 35 menit sehingga setiap kelas mendapat pelatihan berbicara monolog bahasa Inggris dan pelatihan pengenalan kewirausahaan. Dengan sistem yang sama, pelatihan di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dilaksanakan dari pkl. 11.05 – 12.15 WIB. Kelima, pengisian kuesioner. Peserta mengisi kuesioner mengenai pelatihan yang telah dilaksanakan sebagai *feedback* dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Kuesioner diisi setelah setiap pelatihan selesai di setiap kelas, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Prosedur pelaksanaan pengabdian masyarakat

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian

#### a. Analisa Kebutuhan

Berdasarkan analisa saat tim pengabdian ke SMA PGRI 2 Kota Jambi, pelatihan yang diperlukan adalah pelatihan bahasa Inggris dan pelatihan kewirausahaan. Pelatihan bahasa Inggris diperlukan sehingga para siswa/i dapat unggul dalam berbicara bahasa Inggris, sedangkan pelatihan kewirausahaan diperlukan sebagai penganalan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi siswa/i.

b. Pengajuan surat izin dan penyerahan surat izin

Setelah mendapat surat izin yang sebelumnya telah diajukan ke LPPM, tim pengabdian memberikan surat izin tersebut kepada Kepala SMA PGRI 2 Kota Jambi. Kemudian setelah tim pengabdian mendapat izin untuk melaksanakan pelatihan, kegiatan selanjutnya adalah persiapan pelatihan.

c. Persiapan Pelatihan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian mempersiapkan materi untuk pelaksanaan pelatihan. Materi pelatihan dipersiapkan oleh narasumber sesuai bidang ilmu masing-masing. Materi berbicara monolog bahasa Inggris mencakup pengenalan teori monolog bahasa Inggris, pengenalan *hard skills* dan *soft skills* yang diperlukan dalam bekerja sebagai bahan teks monolog, dan persiapan berbicara teks monolog bahasa Inggris. Sedangkan, materi pengenalan kewirausahaan dimulai dengan teori kewirausahaan dan aspek-aspek yang diperlukan untuk berwirausaha.

d. Pelaksanaan Pelatihan Berbicara Monolog Bahasa Inggris

Pelatihan dilaksanakan di empat kelas, yaitu kelas XI IPA1, XI IPA2, XI IPS1, dan XI IPS2. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Mei 2023, pada pkl. 09.55 – 12.15 WIB. Tim pengabdian terdiri dari satu narasumber untuk pelatihan berbicara monolog bahasa Inggris dan narasumber lainnya dalam tim pengabdian memberikan pelatihan pengenalan kewirausahaan. Narasumber sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.

Pelatihan pertama yaitu pada pkl. 09.55 – 11.05 WIB di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2. Pada setiap kelas, pelatihan monolog bahasa Inggris selama 35 menit dan pelatihan pengenalan kewirausahaan selama 35 menit. Narasumber bertukar kelas untuk memberi pelatihan setelah 35 menit selesai.

Pelatihan bahasa Inggris dimulai dengan pengenalan monolog. Setelah para siswa/i mengenal monolog, maka dilanjutkan dengan cara membuat teks monolog. Materi pada teks monolog mengenai pekerjaan serta *hard skills* dan *soft skills*. Dengan demikian, sebelum para siswa/i membuat teks monolog, siswa/i mengenal terlebih dahulu pekerjaan di masa depan untuk membuat monolog. Para siswa/i mulai mengenal cita-cita pekerjaan sejak kelas XI SMA. Setelah mengenal pekerjaan yang diinginkan, maka siswa/i mulai mengenal *hard skills* dan *soft skills* yang dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan tersebut. Kemudian, para siswa/i mulai menulis teks monolog bahasa Inggris sebelum praktek berbicara monolog bahasa Inggris. Setelah para siswa/i selesai menulis teks monolog maka dilanjutkan dengan berbicara monolog bahasa Inggris di depan kelas. Dikarenakan keterbatasan waktu, maka tidak semua siswa/i praktek berbicara

monolog di depan kelas, siswa/i lainnya praktek berbicara dari tempat duduk masing-masing, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pelatihan Berbicara Monolog Bahasa Inggris di Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2

Pada Gambar 2 di atas, foto di sebelah kiri atas pelatihan monolog di kelas XI IPA 1 saat siswi praktek berbicara monolog di depan kelas. Pada foto di sebelah kanan adalah di kelas XI IPA 2 saat penjelasan mengenai monolog bahasa Inggris, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Pelatihan Berbicara Monolog Bahasa Inggris di Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2

Pada Gambar 3 di atas, foto di sebelah kiri adalah di kelas XI IPS 1 saat menjelaskan topik monolog yaitu *hard skills* dan *soft skills* yang diperlukan saat bekerja. Foto di sebelah kanan adalah di kelas XI IPS 2 saat siswa praktek berbicara monolog bahasa Inggris di depan kelas.

e. Pelaksanaan Pelatihan Pengenalan Kewirausahaan

Pelatihan kedua yaitu pada pkl. 11.05 – 12.15 WIB di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2. Seperti pada pelatihan pertama, pelatihan monolog bahasa Inggris dan pelatihan pengenalan kewirausahaan masing-masing selama 35 menit, sehingga setiap kelas mendapat waktu pelatihan 70 menit yang terdiri dari 35 menit pelatihan bahasa Inggris dan 35 pelatihan kewirausahaan.

Setiap siswa mempunyai cita-cita yang berbeda mengenai pekerjaan mereka. Selain bekerja, terdapat pula yang mempunyai keinginan untuk berwirausaha maka juga diberikan pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan mencakup pengenalan aspek-aspek berwirausaha. Pelatihan pengenalan kewirausahaan dimulai dengan pengenalan teori tentang perbedaan berwirausaha dan bekerja. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengenalan kompetensi dan karakter yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan. Kemudian, siswa/i berusaha menemukan peluang wirausaha, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pelatihan Pengenalan Kewirausahaan di Kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2

Pada Gambar 4 di atas, foto di sebelah kiri adalah di kelas XI IPA 1 saat pengenalan kewirausahaan, sedangkan foto di sebelah kanan adalah di kelas XI IPA 2 saat menjelaskan lebih lanjut mengenai kewirausahaan, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Pelatihan Pengenalan Kewirausahaan di Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2

Pada Gambar 5 di atas, foto di sebelah kiri adalah di kelas XI IPS 1 saat memahami dunia wirausaha. Foto di sebelah kanan adalah di kelas XI IPS 2 saat berdiskusi dengan siswa/i mengenai kewirausahaan.

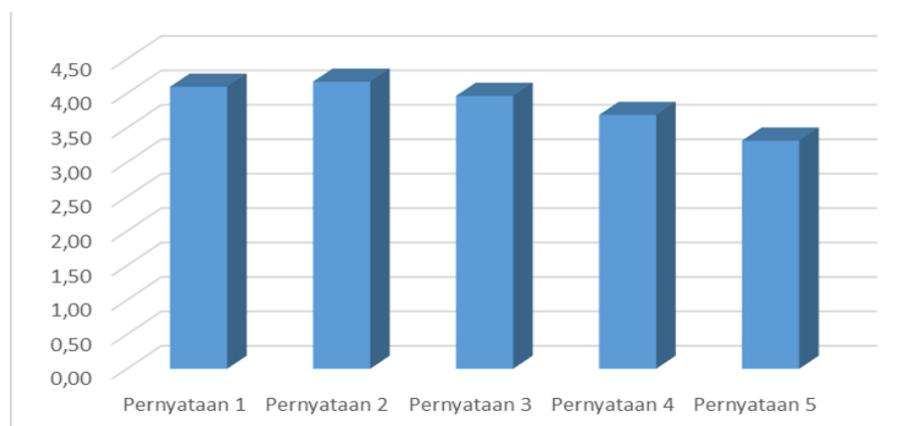
f. Pengisian Kuesioner

Setelah pelatihan berbicara monolog bahasa Inggris dan pelatihan pengenalan kewirausahaan selesai dilaksanakan pada setiap kelas maka dilanjutkan dengan pengisian kuesioner sebagai evaluasi akan

pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan. Kuesioner terdiri dari sepuluh pernyataan tertutup dimana lima pernyataan mengenai pelatihan berbicara monolog bahasa Inggris dan lima pernyataan mengenai pelatihan pengenalan kewirausahaan.

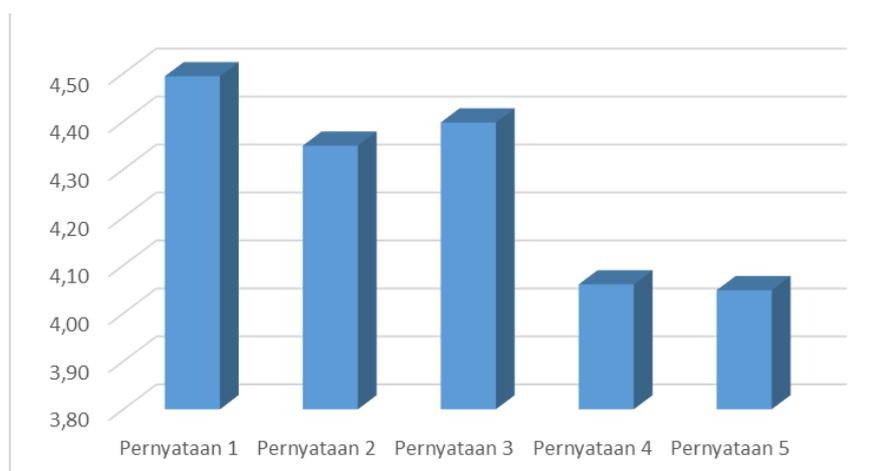
## 2. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi kegiatan pelatihan melalui kuesioner di akhir pelatihan. Berdasarkan hasil dari kuesioner, terdapat dua hasil kuesioner yaitu kuesioner pelatihan berbicara monolog bahasa Inggris dan pelatihan pengenalan kewirausahaan. Pada pelatihan monolog bahasa Inggris terdapat lima pernyataan. Pernyataan 2 yaitu narasumber menjelaskan dengan baik mengenai berbicara monolog dalam bahasa Inggris (4,17). Rata-rata pernyataan 2 pada kuesioner pelatihan monolog bahasa Inggris adalah yang tertinggi dimana para peserta pelatihan setuju bahwa narasumber menjelaskan dengan terstruktur dari pengenalan sampai pemahaman akan berbicara monolog dalam bahasa Inggris. Pernyataan 1 yaitu pelatihan berbicara monolog dalam bahasa Inggris ini bermanfaat (4,10). Para peserta pelatihan setuju bahwa pelatihan monolog berbicara monolog bahasa Inggris bermanfaat bagi peningkatan kompetensi berbahasa. Dari pernyataan 3 yaitu materi berbicara monolog dalam bahasa Inggris yang diberikan bermanfaat bagi saya (3,96). Berdasarkan pernyataan 3, peserta pelatihan setuju bahwa materi monolog bahasa Inggris disusun secara sistematis sehingga bermanfaat bagi para peserta pelatihan. Pernyataan 4 yaitu mengerti materi mengenai berbicara monolog dalam bahasa Inggris dengan baik (3,69). Berdasarkan pernyataan 4, peserta pelatihan cukup setuju mengenai pemahaman materi berbicara monolog bahasa Inggris. Pernyataan 5 yaitu dapat berbicara monolog dalam bahasa Inggris dengan baik (3,31). Berdasarkan pernyataan 4, peserta pelatihan cukup dapat berbicara monolog bahasa Inggris dengan baik, seperti terlihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Hasil Kuesioner Pelatihan Monolog Berbicara Bahasa Inggris

Pada pelatihan pengenalan kewirausahaan terdapat pula lima pernyataan. Pernyataan 1 yaitu pelatihan pengenalan kewirausahaan ini bermanfaat bagi saya kedepannya (4,49). Rata-rata pada hasil pernyataan 1 adalah yang paling tinggi dimana peserta pelatihan sangat setuju bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi masa depan peserta. Pernyataan 3 yaitu materi pengenalan kewirausahaan yang diberikan bermanfaat bagi saya (4,40). Berdasarkan hasil dari pernyataan ketiga, peserta pelatihan setuju bahwa materi pengenalan kewirausahaan bermanfaat saat pelatihan. Pernyataan 2 yaitu narasumber menjelaskan dengan baik mengenai pengenalan kewirausahaan (4,35). Peserta pelatihan setuju bahwa narasumber menjelaskan dengan baik saat pelatihan mengenai pengenalan kewirausahaan. Pernyataan 4 yaitu mengerti mengenai materi pengenalan kewirausahaan dengan baik (4,06). Peserta pelatihan setuju bahwa materi pelatihan yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Pernyataan 5 yaitu dapat mengenal dan mengembangkan potensi wirausaha dengan baik (4,05). Peserta pelatihan setuju bahwa peserta dapat mulai mengenal potensi wirausaha dan mulai mengembangkan potensi tersebut, seperti terlihat pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Hasil Kuesioner Pelatihan Pengenalan Kewirausahaan

Peningkatan keterampilan berbicara monolog bahasa Inggris adalah dengan rata-rata 3,05 dari skala 5. Hasil ini berdasarkan rata-rata pernyataan 4 (3,69) dan pernyataan 5 (3,31) pada kuesioner pelatihan berbicara monolog bahasa Inggris yaitu mengerti materi dan dapat berbicara monolog bahasa Inggris. Sedangkan peningkatan pengetahuan akan pengenalan kewirausahaan adalah dengan rata-rata 4,05 dari skala 5. Hasil ini berdasarkan rata-rata pernyataan 4 (4,06) dan pernyataan 5 (4,05) pada kuesioner pelatihan pengenalan kewirausahaan yaitu mengerti materi dan mengenal peluang berwirausaha.

### 3. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi saat pelatihan adalah waktu pelatihan perlu lebih maksimal. Pelatihan dilaksanakan selama 70 menit di setiap kelas untuk dua pelatihan. Waktu penyampaian materi cukup, namun perlu waktu yang lebih untuk praktik, yaitu pada praktik berbicara monolog bahasa Inggris.

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pada pelatihan berbicara monolog bahasa Inggris dan pelatihan pengenalan kewirausahaan terlaksana dengan baik dimana para siswa/i dapat berbicara monolog bahasa Inggris dengan rata-rata 3,50 dari skala 5. Siswa/i juga dapat mengenal kewirausahaan pada tahap awal pada pelatihan pengenalan kewirausahaan dengan rata-rata 4,05 dari skala 5. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yaitu pelatihan dialog bahasa Inggris sebagai lanjutan dari berbicara monolog bahasa Inggris dan pelatihan pengembangan kewirausahaan sebagai lanjutan dari pengenalan kewirausahaan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Dinamika Bangsa yang telah mendukung dan mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik. Tim kegiatan pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada SMA PGRI 2 Kota Jambi yang telah mendukung kegiatan pelatihan sehingga pelatihan berjalan dengan lancar.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, G., & Oktapiani, R. (2019). Rhythm in Monologue Video By Charlie Chaplin. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 2(6), 806. <https://doi.org/10.22460/project.v2i6.p806-810>
- Daed, T. S., Nasution, M. A., & Firah, A. (2020). Pengembangan Peran Sekolah dan Kepercayaan Diri Siswa dalam Meningkatkan Karakter Kewirausahaan Berbasis Kurikulum 2013 pada Siswa/i SMKS TIK Darussalam Medan. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 56–64.
- Darwis, R. S., Saffana, S. R., Miranti, Y. S., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Indriani, L. (2012). The cohesive devices in monolog discussion texts. *English Education Journal*, 2(2), 120–124. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eej/article/view/671>
- Karpovich, I., Sheredekina, O., Krepkaia, T., & Voronova, L. (2021). The use of monologue speaking tasks to improve first-year students' english-speaking skills. *Education Sciences*, 11(6), 1–16. <https://doi.org/10.3390/educsci11060298>
- Krisdiana, B. P. (2020). The Effectiveness of Monologue Integrated with Word Cards on Speaking Skill. *Journal of English for Academic and Specific Purposes*, 3(2), 92–103.

- Lumanauw, M. K. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan CV. Bumi Kencana Jaya. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 49–57. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v6i1.182>
- Permata, N. ., & Hadiani, D. (2018). Pelatihan bahasa Inggris dasar dalam upaya peningkatan kemampuan mahasiswa mahasiswa Bidikmisi Polman Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 1–5. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19781>
- Ratnaningsih, P. W. (2019). The Use of Google Classroom Application for Writing and Speaking in English Education Class. *Indonesian EFL Journal: Journal of ELT, Linguistics, and Literature*, 5(1), 93–110.
- Santosa, R. B. (2018). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 87. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3089>
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 117. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>
- Sumarno, Gimin, Haryana, G., & Saryono. (2018). Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneurship. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 171–186. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p171-186>
- Supratman, D. (2015). Dialog Dan Monolog Sebagai Unsur Persuasi Dalam Iklan. *Jurnal Seni Rupa*, 3(1), 19–26.
- Vernia, D. M., Suprpto, H. A., & Supandi, A. (2018). Penyuluhan Pentingnya Minat Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa SMK Insan Mulia dan SMP Azzuhriyah Kota Bekasi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i2.103>
- Warni, S., & Apoko, T. W. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Masyarakat Kawasan Wisata Berbasis Alam dan Budaya Betawi di PBB Setu Babakan Jakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4940>
- Wulandari, S., Sada, C., & Arifin, Z. (2016). The Effectiveness of Dst To Develop Speaking Ability for English Club Students. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(3), 1–11. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/14162/12673>